

## Optimalisasi Tanaman Obat-Obatan Keluarga dan Dasa Wisma Sebagai Sumber Gizi bagi Masyarakat dalam Rangka Pencegahan Stunting di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri

Fifia Chandra<sup>1</sup>, Monalisa Siagian<sup>2</sup>, Chindy Marza Lena Aditya<sup>3</sup>, Ajeng Setyawati<sup>4</sup>, Fadilla<sup>5</sup>, Fahrezi Dinl Alfikri<sup>6</sup>, Ikka Salamah<sup>7</sup>, Junaidi<sup>8</sup>, Najmi Hilalyati Absi<sup>9</sup>, Teopils Barus<sup>10</sup>, Viola Ultrimahreza<sup>11</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Riau, Indonesia

<sup>25689</sup>Prodi Agribisnis; Agroteknologi; Teknologi Hasil Pertanian, FP, Universitas Riau, Indonesia

<sup>10</sup>Prodi Manajemen Sumber Daya Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Riau, Indonesia

<sup>37</sup>Prodi PG-Paud, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

<sup>4</sup>Prodi Ilmu Pemerintahan, akultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau, Indonesia

\*Corresponding-Author. Email: [monalisa.siagian4070@student.unri.ac.id](mailto:monalisa.siagian4070@student.unri.ac.id)

### Abstrak

Optimalisasi Tanaman Obat-Obatan Keluarga (Toga) dan Dasa Wisma (Dawis) sebagai Sumber Gizi bagi Masyarakat dalam Rangka Pencegahan Stunting di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Sasaran kegiatan pengabdian tentang pemanfaatan Toga dan Dawis dalam Upaya penguatan pangan keluarga dan pencegahan stunting ini adalah Ibu-Ibu PKK yang adab di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri dengan jumlah peserta terdiri dari 4 Dusun yang berbeda. Pada kegiatan ini menggunakan Narasumber dari Mahasiswa/i Universitas Riau Fakultas Pertanian, Fakultas Peikanan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Fakultas Ilmu Pemerintahan yang dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan dari Fakultas Kedokteran Universitas Riau Berdasarkan hasil yang diperoleh, pemanfaatan pekarangan Toga dan Dawis belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada tanaman toga dan Dawsi yang berumput, terdapat wilayah pekarangan yang masih kosong tanpa tanaman. Melalui program pemberdayaan Masyarakat ini, Masyarakat diharapkan mampu mengelola dan memanfaatkan pekarangan yang ada. Dalam pemanfaatan lahan pekarangan Toga dan Dawis ini, secara konseptual dapat diperhitungkan manfaat dari Toga dan Dawis yang rpduktif: a) Banyak Masyarakat yang tidak sadar akan hasil dari Toga dan Dawis yang dapat memberikan penghasilan tambahan seperti obat-obatan atau bahan pangan untuk kebutuhan hidup sehari- hari-hari dalam rangka hidup mudah, murah dan sehat. b) pemanfaatan lahan Toga dan Dawis merupakan bagian dari terciptanya lingkungan yang nyaman, sehat dan indah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan (sustainable development). c) meningkatkan kualitas lingkungan yang sejuk, sehat dan indah. d) dapat menyebarkan kreatifitas keluarga e)memberikan kenyamanan serta kebutuhan Jasmani dan Rohani keluarga f) pemanfaatan pekarangan yang mengambil nilai Pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan Posyandu yang ada di Desa Sungai Paku terdata pada bulan Juli Tahun 2023 terdapat 1 anak balita yang terkena penyakit stunting. Dari data tersebut diperoleh bahwasannya Desa Sungai Paku adalah salah satu Desa dengan tingkat peredaran penyakit stunting yang rendah dan terbilang pulih. Namun demikian, untuk memutus rantai penyakit stunting pada anak tentunya diperlukan upaya yang berkelanjutan dan harus selalu diperhatikan oleh kalangan Masyarakat dan juga Pemerintah. Salah satu faktor stunting adalah kecukupan gizi. Meski sudah ada perbaikan, namun ada kemungkinan stunting bisa terjadi lagi di Masyarakat.

**Kata Kunci:** optimalisasi, tanaman toga dan dawis

### **Abstract**

*Optimization of Family Medicinal Plants (Toga) and Dasa Wisma (Dawis) as a Source of Nutrition for the Community in the Context of Stunting Prevention in Sungai Paku Village, Kampar Kiri District. The target of this service activity regarding the use of Toga and Dawis in efforts to strengthen family food and prevent stunting is Mrs. -Adab PKK mothers in Sungai Paku Village, Kampar Kiri District with the number of participants consisting of 4 different hamlets. In this activity, resource persons were used by students from the University of Riau, Faculty of Agriculture, Faculty of Fisheries, Faculty of Teacher Training and Education and Government Sciences who were guided by Field Supervisors from the Faculty of Medicine, University of Riau. Based on the results obtained, the use of the Toga and Dawis yards was not optimal. This can be seen in the grassy toga and Dawsi plants, there are areas of Pekaranga that are still empty without plants. Through this community empowerment program, the community is expected to be able to manage and utilize existing yards. In utilizing Toga and Dawis' yard land, conceptually the benefits of Toga and Dawis can be taken into account which are productive: a) Many people are not aware of the results of Toga and Dawis which can provide additional income such as medicines or food for daily living needs. -day. -days in order to live easily, cheaply and healthily. b) Toga and Dawis land use is part of creating a comfortable, healthy and beautiful environment that is sustainable and environmentally friendly (sustainable development). c) improve the quality of a cool, healthy and beautiful environment. d) can spread family creativity e) provide comfort and the physical and spiritual needs of the family f) utilize the yard with educational value. Based on data obtained from Posyandu activities in Sungai Paku Village, it was recorded that in July 2023 there was 1 child under five who was affected by stunting. From this data, it was found that Sungai Paku Village is one of the villages with a low level of stunting disease and is considered to have recovered. However, to break the chain of stunting in children, continuous efforts are certainly needed and must always be paid attention to by the community and the government. One of the factors of stunting is nutritional adequacy. Even though there have been improvements, there is a possibility that stunting could occur again in the community.*

**Keywords:** *optimalization, Toga and Dawis plants*

### **PENDAHULUAN**

Pangan adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh manusia dalam setiap harinya (Chaireni et al., 2020). Kebutuhan pemenuhan pangan dalam Masyarakat tergantung dari sisi ekonomi Masyarakat. Pemenuhan pangan dalam keluarga dengan kondisi ekonomi relative rendah cenderung mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pangan khususnya di wilayah pedesaan. Pemenuhan pangan yang tidak memadai dapat mengakibatkan kondisi seseorang dalam situasi gizi buruk, kelaparan dan bahkan mengakibatkan kematian (Imansari, 2020).

Upaya pemenuhan kebutuhan pangan dapat di mulai dari lingkungan keluarga yang kemudian juga menyangkut pada berbagai aspek dari eksternal sebagai pendorong atau pemasok kebutuhan pangan dari instansi terkait seperti instansi dinas

Pemerintahan dan Dinas Kesehatan. Dalam hal ini, melalui program pemerintah sebagai bagian eksternal dari pemenuhan pangan Masyarakat dapat membuat program Pemberdayaan Masyarakat yang melibatkan keluarga dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan ataupun lahan desa terkait untuk pemenuhan pangan melalui program Pertanian Tanaman Obat- Obatan Keluarga (Toga) dan Dasawisma (Dawis).

Toga dan Dawis tanaman obat keluarga yang dibudidayakan dilingkungan pekarangan milik Dusun atau Desa dalam hal pemenuhan kebutuhan keluarga akan obat- obatan dan kebutuhan pangan lainnya sehingga terwujud prinsip kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan dan pengobatan keluarga. Toga dan Dawis memiliki fungsi multiguna dengan kondisi lahan yang relative sempit namun dapat menghasilkan jenis-jenis pangan dan obat-

obatan seperti sayur-sayuran, umbi-umbian, buah-buahan dan obat, serta bahan hewani yang berasal dari ternak kevil maupun ikan. Manfaat yang akan diperoleh dalam pemanfaatan lahan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan sebagai sumber penghasilan tambahan bagi keluarga (Ramadhan, Barbara & Yamani, 2022; Vivi et al., 2023).

Dengan pemanfaatan lahan Toga dan Dawis maka kebutuhan pangan dapat terpenuhi sehingga pemenuhan gizi pada keluarga dapat lebih terjamin. Gizi merupakan komponen yang membangun yang dibutuhkan oleh organisme tubuh untuk fungsi normal dari tubuh, pertumbuhan dan pemeliharaan Kesehatan. Pemenuhan gizi yang kurang dapat mengakibatkan penurunan berat badan, gizi buruk dan pertumbuhan yang melambat. Sedangkan gizi yang cukup dapat memudahkan system operasinal pada tubuh mulai dari otak yang teransang dan pertumbuhan yang berkembang serta menjadi salah satu alternatif dalam pencegahan stunting.

Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan pada anak yang disebabkan karena adanya stimulasi psikososial yang tidak memadai yang disertai dengan kondisi gizi anak yang buruk beserta infeksi yang berulang. Kondisi ini berdampak pada anak yang mengakibatkan perbandingan tinggi badan yang tidak sesuai dengan anak seusianya. Kondisi seperti ini sering disebut sebagai kondisi pertumbuhan terhambat atau kerdil.

Stunting merupakan kondisi ketidakseimbangan nutrisi atau ketidakcukupan zat gizi yang termasuk kedalam masalah gizi yang kronis (Sutardo, et al., 2018). Stunting merupakan masalah bersifat kronis, maka akan memengaruhi fungsi kognitif yaitu tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada kualitas sumberdaya manusia. Menurut data Kementerian Kesehatan terdapat sekitar 8 juta anak yang mengalami proses pertumbuhan yang tidak maksimal, dan 1

dari 3 anak di Indonesia merupakan anak yang terkena stunting (Putri, Irawan & Mukono, 2021). Dan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam Upaya pencegahan stunting adalah dengan peningkatan produksi dan diverifikasi pangan serta pemenuhan gizi di tingkat keluarga (Anjani et al., 2022). Dengan demikian, penyakit stunting ini merupakan ancaman yang membutuhkan keseriusan dalam hal penanganan. dan dalam program pemerintah telah ditargetkan pada tahun 2024 akan menargetkan penurunan pencapaian target balita yang terlepas dari bahaya stunting sebesar 14%. Disamping itu semua, tentunya seluruh elemen-elemen masyarakat memiliki peran aktif dalam hal penanganan kasus stunting ini mulai dari kalangan pemerintah, kesehatan dan masyarakat umum dan pastinya di kalangan keluarga.

Stunting bisa disebabkan oleh banyak faktor. Berikut beberapa faktor yang penyebab terjadinya stunting adalah:

- 1) Praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan.
- 2) Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANCante Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan) Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas.
- 3) Masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi.
- 4) Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi (Kemiskinan, 2017).

Faktor resiko stunting tidak hanya terjadi pada masa ibu hamil atau ibu yang memiliki balita saja, tetapi resiko stunting bisa muncul dari masa remaja putri. Postur tubuh ibu pendek, ibu yang terlalu muda menjadi factor stunting yang harus diperhatikan. Faktor kesehatan, gizi, pendidikan dan pengetahuan remaja putri akan berpengaruh pada masa kehamilan dan sesudah kehamilan. Jika calon ibu memiliki kesehatan dan gizi yang baik, maka akan menghasilkan sel telur yang bagus sehingga

dapat memperkecil kemungkinan terjadinya stunting. Selain pada Wanita atau Ibu hamil, kondisi gizi pada anak laki-laki atau calon ayah harus tetap di perhatikan. Karena gizi yang kurang pada keduanya dapat mempengaruhi kondisi cabang bayi berikutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan Posyandu yang ada di Desa Sungai Paku terdata pada bulan Juli Tahun 2023 terdapat 1 anak balita yang terkena penyakit stunting. Dari data tersebut diperoleh bahwasannya Desa Sungai Paku adalah salah satu Desa dengan tingkat peredaran penyakit stunting yang rendah dan terbilang pulih. Namun demikian, untuk memutus rantai dari penyakit stunting pada anak tentunya dibutuhkan upaya yang berkelanjutan dan harus selalu diperhatikan oleh kalangan Masyarakat dan juga Pemerintah.

Salah satu faktor stunting adalah kecukupan gizi. Walaupun sudah ada perbaikan, tapi ada kemungkinan stunting bisa terjadi lagi pada masyarakat. Jika pemenuhan gizi tidak terkendali, maka stunting bisa muncul kembali. Salah satu cara pencegahan stunting adalah dengan pemenuhan gizi yang prima dari sejak dini, sejak masa remaja putri hingga hamil dan menyusui anak. Salah satu cara pemenuhan gizi masyarakat adalah pemanfaatan lahan perkarangan untuk menanam tanaman yang bisa di konsumsi.

Desa Sungai Paku merupakan salah satu desa yang terletak diwilayah Kecamatan Kampar Kiri dengan luas wilayah 234.25 Ha dengan perincian 79 ha pekarangan 5,75 ha fasilitas umum dan 4,5 ha perkantoran. Desa Sungai Paku memiliki empat dusun yaitu Dusun Bukit Pendiang, Dusun Karya Bakti,

Optimalisasi Tanaman Obat-Obatan Keluarga (Toga) dan Dasa Wisma (Dawis) sebagai Sumber Gizi bagi Masyarakat dalam Rangka Pencegahan Stunting di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Fifia Chandra, Monalisa Siagian, Chindy Marza Lena Aditya, Ajeng Setyawati, Fadilla,

Fahrezi Dinl Alfikri, Ikka Salamah, Junaidi, Najmi Hilalyati Absi, Teopils Barus, Viola Ultrimahreza

Dusun Bukit Tirta dan Dusun Bukit Payung. Desa Sungai Paku memiliki potensi di bidang perkebunan, perikanan, dan wisata. Pada bidang perkebunan, tanaman perkebunan yang dikembangkan yaitu kelapa sawit dan karet untuk bidang perikanan, jenis ikan yang dibudidayakan adalah ikan baung serta ikan air tawar lainnya. Pada bidang wisata terdapat bendungan yang menyajikan pemandangan yang indah. Bendungan tidak hanya dijadikan tempat wisata, tapi dijadikan juga sebagai sumber irigasi air bagi perikanan dan pertanian.

Desa Sungai Paku juga memiliki potensi dibidang pertanian. Masyarakat Desa Sungai Paku memiliki perkarangan yang cukup luas, sehingga banyak peluang memanfaatkannya sebagai lahan pertanian. Di setiap dusun terdapat Toga Dan Dawis yang ditanami berbagai macam tumbuhan mulai dari tanaman obat herbal hingga sayuran atau tanaman yang bisa di konsumsi masyarakat. Namun pada saat ini, masih banyak terdapat lahan Masyarakat yang belum termanfaatkan secara optimal, hal ini terjadi akibat dari kurangnya pemahaman Masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang dimiliki dengan menanam tanaman yang produktif yang dapat dikonsumsi Masyarakat secara langsung, sehingga masih banyak ditemukan lahan yang menganggur.

Perumusan konsep pada program pengabdian Masyarakat ini adalah untuk cara pandang Masyarakat serta menanamkan pada Masyarakat akan pentingnya untuk memperhatikan kebutuhan pangan dan gizi keluarga dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah maupun pekarangan milik desa seperti Toga dan Dawis yang mereka miliki melalui kegiatan pengabdian Masyarakat yang juga menjadi salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan tujuan meningkatkan Sumber Daya Manusia.

Strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan survei lapangan kepada Masyarakat setempat. Dengan memanfaatkan Toga dan Dawis tersebut, Tim KUKERTA UNRI Desa Sungai Paku Tahun 2023 melaksanakan program Pertanian Terpadu dalam rangka "Optimalisasi Toga dan Dasawisma sebagai Sumber Gizi bagi Masyarakat dalam rangka Pencegahan Stunting di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri".

## **METODE**

### **Sasaran Kegiatan**

Sasaran kegiatan pengabdian tentang pemanfaatan Toga dan Dawis dalam Upaya penguatan pangan keluarga dan pencegahan stunting ini adalah Ibu-Ibu PKK yang ada di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri dengan jumlah peserta terdiri dari 4 Dusun yang berbeda.

Pada Kegiatan ini menggunakan Narasumber dari Mahasiswa/i Univeristas Riau Fakultas Pertanian, Fakultas Peikanan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Fakultas Ilmu Pemerintahan yang dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan dari Fakultas Kedokteran Universitas Riau

### **Waktu Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) yang dilaksanakan di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dalam kurun waktu 40 hari yang dimulai pada tanggal 10 Juli 2023 sampai dengan 18 Agustus 2023.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan yang meliputi ceramah, diskusi dan demonstrasi. Metode ceramah dan diskusi dilakukan pada saat kegiatan sosialisasi yaitu bagaimana pentingnya memperhatikan keutuhan pangan dan gizi keluarga dengan melihat potensi atau peluang yang ada. Kemudian kegiatan demonstrasi diharapkan

mampu memberikan solusi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat desa.

Table 1. Menampilkan Solusi Sebagai Penyelesaian Rumusan Masalah Yang Ada

<b>No</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Solusi</b>
1	Kurangnya pemahaman warga tentang pentingnya gizi dan gejala stunting	1. Penyuluhan (materi) 2. Diskusi dan tanya jawab
2	Kurangnya pemahaman warga dalam pemanfaatan lahan yang ada sehingga banyak ditemukan lahan yang menganggur	1. Sosialisasi
3	Pembudidayaan tanaman	1. Penyuluhan 2. Demonstrasi

Berikut tahap pelaksanaan kegiatan :

1. Persiapan kegiatan meliputi
  - a) Survei awal melihat kondisi dan situasi tempat pengabdian Masyarakat
  - b) Pengurusan administrasi di kampus Universitas Riau untuk izin pengabdian Masyarakat (surat-menyerurat)
  - c) Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
2. Kegiatan penyuluhan, edukasi dan demonstrasi
  - a) Sosialisasi dan edukasi tentang stunting, penyebab dan Upaya pencegahannya kepada Masyarakat dimana kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri
  - b) Penyuluhan tentang pemanfaatan lahan Toga dan Dawis
  - c) Sesi diskusi dengan peserta pengabdian Masyarakat
  - d) Demonstrasi penanaman sayur-sayuran
  - e) Penutupan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh, pemanfaatan pekarangan Toga dan Dawis

belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada tanaman toga dan Dawsi yang berumput, terdapat wilayah pekarangan yang masih kosong tanpa tanaman. Melalui program pemberdayaan Masyarakat ini.

Masyarakat diharapkan mampu mengelolakan memanfaatkan pekarangan yang ada. Dalam pemanfaatan lahan pekarangan Toga dan Dawis ini, secara konseptual dapat diperhitungkan manfaat dari Toga dan Dawis yang produktif : a) banyak Masyarakat yang tidak sadar akan hasil dari Toga dan Dawis yang dapat memberikan penghasilan tambahan seperti obat-obatan atau bahan pangan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam rangka hidup mudah, murah dan sehat. B) pemanfaatan lahan Toga dan Dawis merupakan bagian dari terciptanya lingkungan yang nyaman, sehat dan indah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan (suistanaible development). C) meningkatkan kualitas lingkungan yang sejuk, sehat dan indah. D) dapat menyalurkan kreatifitas keluarga e)memberikan kenyamanan serta kebutuhan jasmani dan Rohani keluarga f) pemanfaatan pekarangan yang mengambil nilai Pendidikan.

Selama ini, kurangnya pemahangan lahan bisa diperuntukkan untuk pembudidayaan yang apabila dimanfaatkan akan memberikan dampak positif bagi rumah tangga. Adapun tahapan yang dapat dilakukan dalam budidaya tanaman dapat dilakkan denga cara :

### **Persiapan Media Tanam**

Persiapan media tanam merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam proses budidaya tanaman. Media tanam untuk tanaman sayuran harus mengandung unsur mineral dan bahan organik. Tanah yang berwarna gelap dan gembur tidak perlu adanya penambahan pupuk pada tanah saat proses penanaman. Sedangkan apabila tanaman tersebut dalam kondisi padat atau berwarna putih maupun berwarna pucat, maka dapat dilakukan pengolahan tanah

dengan cara tanah nya digemburkan terlebih dahulu kemudian dapat di campurkan dengan pupuk kandang atau kompos, maupun dengan menggunakan pupuk kimia (TSP, KCL dan Urea) secara seimbang (Awali, Kiswari dan Singgih, 2020). Dalam pemanfaatan media tanam dapat menggunakan lahan yang ada seperti Lahan Toga dan Dawis dan apabila terdapat tanaman pengganggu seperti hama pada lahan tersebut disarankan untuk tidak membersihkan menggunakan pestisida, dikarenakan pembersihan nama yang menggunakan pestisida akan memperngaruhi produktivitas pada lahan tersebut (Novianto & Triandi, 2023). Adapun alternatif lain bagi lahan sempit dapat melakukan penanaman dengan memanfaatkan media tanam seperti polibag dan pot bunga (Sunreni et al., 2022).

### **Penyemaian**

Penyemaian merupakan suatu proses penyiapan bibit tanaman baru sebelum di tanam pada lahan penanaman. Penyemaian ini sangat penting, terutama pada benih tanaman yang halus dan tidak tahan faktor faktor luar yang dapat menghambat proses pertumbuhan benih menjadi bibit tanaman.

### **Tata Letak Tanaman**

Pada prinsipnya semua tanaman memerlukan sinar matahari yang cukup sepanjang hari. Kerapatan dan populasi tanaman perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi efisiensi penggunaan cahaya matahari serta persaingan antar tanaman dalam menggunakan air dan unsur hara. Tata letak harus disusun sedemikian rupa dengan menyesuaikan pada kondisi lingkungan misalnya jangan sampai tanaman menghalangi jalan masuk ke toga dan Dawis, tanaman yang menghalangi pandangan (Widyastuti, Sugianthara & Semarajaya, 2020).

### **Pemeliharaan**

Tahap pemeliharaan baik untuk lahan maupun tanaman merupakan hal yang harus

selalu diperhatikan. Pemeliharaan tanaman meliputi beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu penyiangan, penyiraman, pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit. Pemberian air dengan cara penyiraman secara kontinyu sangat penting terutama pada tanaman yang berumur muda dan baru tumbuh, untuk selanjutnya aktivitas penyiraman ini dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan lahan pekarangan apakah kekeringan atau basah (lembab). Tetapi umumnya tanaman sayur disiram 1-2 kali per hari untuk tanaman sayur dalam polibag.

Pemupukan bertujuan untuk memberikan suplai unsur hara tambahan pada tanaman. Sebaiknya bahan pupuk yang digunakan bersifat organik, misalnya pupuk organik cair, kompos dan pupuk kandang (Kurniasari, 2023). Pengendalian hama penyakit lebih mudah dilakukan dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman sayur ini. Untuk tanaman di polibag kemungkinan penularan penyakit melalui akar jarang terjadi karena akar diatasi oleh polibag. Pada lahan pekarangan yang sempit kita bisa mengendalikan hama dan penyakit secara manual sehingga penggunaan bahan kimia dapat diatasi. Hal ini akan membuat sayuran yang dihasilkan dari pekarangan lebih sehat untuk dikonsumsi, karena merupakan sayuran organik.

### Pemanenan

Sayuran sawi sudah dapat dipetik hasilnya pada umur 40-50 hari. Sedangkan tanaman cabai dapat di panen setelah umur 45-50 hari setelah tanam. Pemanenan dapat dilakukan dengan selang 3-4 hari. Namun berbeda dengan tanaman lainnya, pemanenan dapat disesuaikan dengan umur tanaman sesuai dengan ketentuan waktu panennya. Bayam cabut dan kangkung darat dilakukan secara langsung dengan mencabut tanaman beserta akarnya. Jenis sayuran seperti kol, selada dipanen umur 2-3 bulan. Kacang-kacangan dipanen dengan melihat kondisi polong kacangnya. Tomat dapat dipanen umur 45-50 hari setelah tanam. Labu siam dipanen antara 3-5 bulan setelah

tanam. Tanaman yang tidak sekali panen jika pemeliharaannya baik dapat terus dipanen dalam waktu yang lama (Nurdin, Lembang & Kasmawati, 2019).

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK tentang pangan dan gizi keluarga serta bagaimana cara mereka memanfaatkan lahan pekarangan yang mereka miliki selama ini. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi edukasi mengenai pangan dan gizi keluarga serta tentang upaya pencegahan stunting melalui pemanfaatan lahan Toga dan Dawis dengan menanam tanaman sayur-sayuran dan tanaman produktif lainnya untuk mencukupi pangan dan gizi keluarga seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Dan Pemaparan Materi Tentang Pentingnya Dalam Upaya Mencegah Stunting



Gambar 2. Demonstrasi Proses Penyiapan Media Tanam





Gambar 3 : Penyemaian Benih.

Kegiatan pengabdian dengan tema “Optimalisasi Toga dan Dasawisma (Dawis) sebagai Sumber Gizi bagi Masyarakat dalam Rangka Pencegahan Stunting di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri” secara umum berjalan dengan lancar. Pengurus TP-PKK beserta perangkat desa turut membantu dan memfasilitasi mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta pengabdian. Adapun output yang didapat dari kegiatan Pengabdian masyarakat ini diantaranya :

- Sasaran pengabdian mendapatkan pengetahuan
- Dari hasil pengabdian, peserta Pengabdian memahami mengenai isi materi dan diakhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Di akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama seperti terlihat pada gambar Berikut:



Gambar 4 : Foto Bersama

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Optimalisasi Pemanfaatan Toga dan Dasawisma sebagai Sumber Gizi bagi Masyarakat dalam Rangka Pencegahan Stunting di Desa Sungai Paku Kecamatan Kampar Kiri” ini telah terlaksana dengan baik, dengan sosialisasi dan penyuluhan yang telah diberikan diharapkan bertambah pemahaman masyarakat akan pentingnya pemanfaatan lahan dengan pembudidayaan tanaman produktif sehingga dapat meningkat kebutuhan dan ketahanan pangan rumah tangga serta dapat mencegah stunting. *Enriching the research findings and developing the potentials for future research.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., Anggraini, F. D. P., Setyawati, V.A. V., Aprianti, A., & Indriati, A. N. (2022). Efektivitas metode edukasi berbasis Mobile Edu App sebagai upaya intervensi penurunan stunting Dengan Pendekatan Asuh, Asih, Asah. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 143-151
- Awali, D. N., Kiswari, L., & Singgih, S.(2020). Pengaruh Media Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Daun Bawang (*Allium Fistulosum* L.) Bibit Anakan. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Kehutanan*, 19(2), 275-280.
- Chaireni, R., Agustanto, D., Wahyu, R. A., & Nainggolan, P. (2020). Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, 1(2), 70-79.
- Kurniasari, K. A. (2023). Pelatihan Pemupukan Berimbang Bagi Kelompok Petani Di Desa Sukomulyo. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 336-339.
- Novianto, & Triandi, Y. Y. (2023). Sosialisasi Pembuatan Pestisida



Nabati Daun Sirsak Di Kabupaten Musi Rawas. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), Page: 29–35. <https://doi.org/10.56248/zadama.v2i1.48>

- Pratiwi, N., Syahfitri, J., & Andesta, M. (2021). Penyuluhan Sistem Pertanian Terpadu Dan Pemanfaatan Lahan Kosong Di Pekarangan Rumah Bagi Masyarakat Di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 1(1), 69-73.
- Putri, M. G., Irawan, R., & Mukono, I. S. (2021). Hubungan Suplementasi Vitamin A, Pemberian Imunisasi, dan Riwayat Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Mulyorejo, Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 10(1), 72-79.
- Ramadhan, I., Barbara, B., & Yamani, H. Z. (2022). Kontribusi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Keluarga Dikelurahan Kalampangan Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya. *Journal Socio Economics Agricultural*, 17(2), 90-98.
- Sunreni, S., Mallisza, D., Chandrayanti, T., Syafitri, Y., Begawati, N., & Haryati, R. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Plastik Pada Kelompok Wanita Tani Bunga Tanjung Sejahtera Di Koto Panjang Ikua Koto Padang. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Page 16–22. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.15>
- Vivi, Supriyanti, J., Komala, R., & Arief, F. (2023). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Upaya Penguatan Pangan Keluarga Dan Pencegahan Stunting. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), Page 46–52. <https://doi.org/10.56248/zadama.v2i1.52>